

**BURUNG CENDERAWASIH DALAM PENCIPTAAN  
PERHIASAN WANITA**



**JURNAL**

**Yusan Septiawan**

**NIM : 1211648022**

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2016**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2016



Pembimbing I/ Anggota

**Dra. Titiana Irawani, M.Sn.**  
**NIP. 19610824 198903 2001**

Pembimbing II/ Anggota

**Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.**  
**NIP. 19800210 200501 1001**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.**  
**NIP. 19750622 200312 1003**

# **BURUNG CENDERAWASIH DALAM PENCIPTAAN PERHIASAN WANITA**

**Yusan Septiawan**

## **Abstrak**

Perhiasan merupakan suatu benda yang sangat digemari oleh kaum wanita karena dapat dipercaya menambah rasa percaya diri bagi pemakainya, oleh sebab itu sebagai seorang seniman yang berkecimpung dalam dunia seni rupa menawarkan diri untuk selalu mencari ide atau gagasan baru, sehingga dapat menyampaikan teori yang nyata di dalam berkesenian, melahirkan karya seni yang benar-benar lahir dari dalam jiwa dengan nilai estetika yang dimilikinya. Penulis tertarik untuk menghadirkan perhiasan dengan nuansa baru dengan konsep burung Cenderawasih jantan. Berawal dari sumber ide, sketsa, pemilihan bahan baku, sampai pada tahapan pengerjaan penulis menggunakan berbagai macam teknik yaitu: teknik lilit kawat, teknik *filigri* dan teknik patri. Masing-masing proses tersebut dilalui secara berurutan dan teliti proses teori tahap demi tahap. Penulis memperkuat karya dengan teori pendukung, estetis dan ergonomis. Untuk teori penulis menggunakan gagasan yang telah ada sehingga menjadikan karya yang bukan hanya berbobot secara visual namun juga secara konseptual. Karya penulis termasuk dalam jenis karya Logam yang bermuatan nilai estetis dan fungsional, dapat digunakan sebagai perhiasan yang bernuansa serta mengenalkan bentuk perhiasan yang berkonsep burung Cenderawasih

Kata kunci: Burung Cenderawasih, Perhiasan kawat Logam

## Abstract

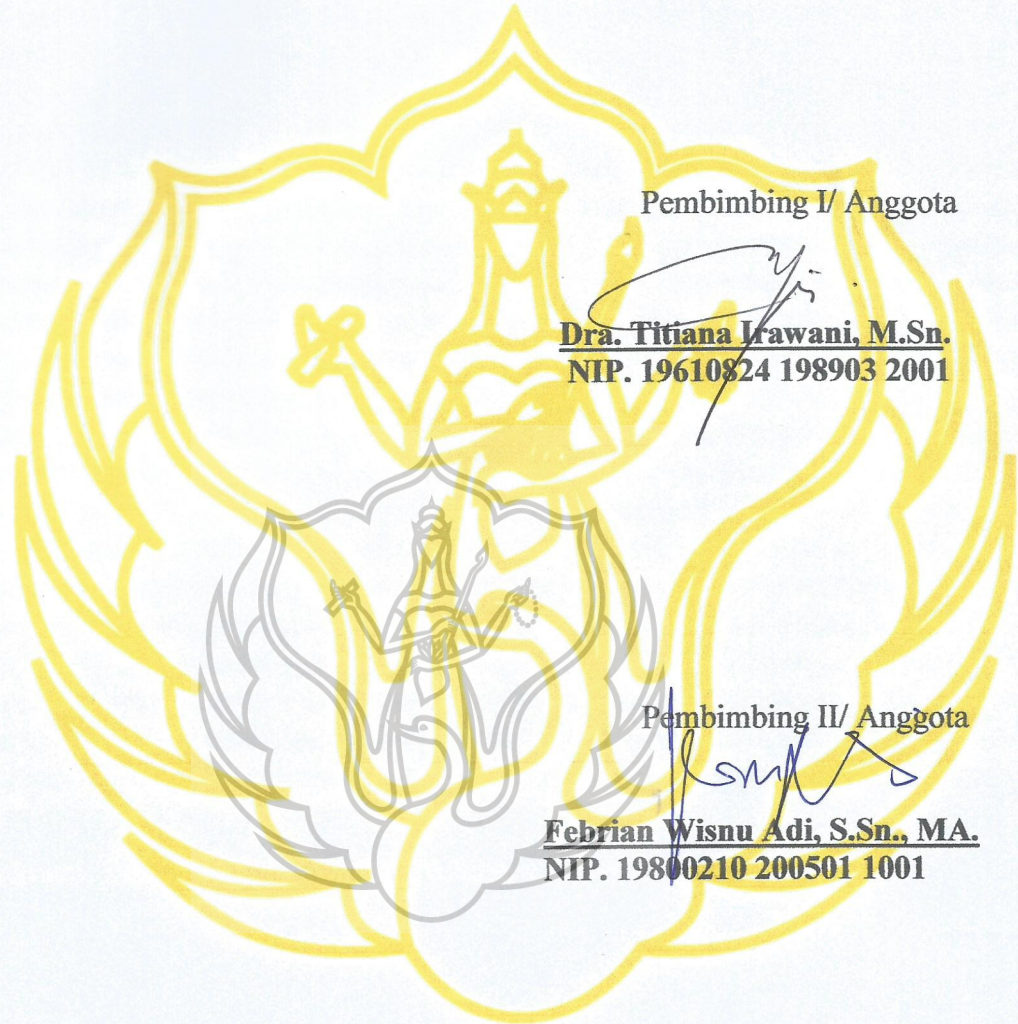
Jewelry is an object that is very popular with women because it can be trusted to add confidence to the wearer, and therefore as an artist who dabbled in the world of art offered to always look for an idea or a new idea, accompanied so that it can deliver real theory in in art, gave birth to works of art that truly born of the soul with its aesthetic value. Authors interested in presenting jewelry with new nuances to the concept of male Bird of Paradise. Starting from a source of ideas, sketches, selection of raw materials, to the stage of the work the authors use a variety of techniques, namely: wire wrap technique, technique of filigree and solder techniques. Each process is passed sequentially and meticulous process stage by stage theory. Author strengthen the work with supporting theory, aesthetic and ergonomic. For the theory the author uses ideas that already exist so as to make works that not only weighs visually but also conceptually. Author's works included in the types of works Metal laden aesthetic and functional value, can be used as jewelry nuances as well as introducing the concept of jewelry forms Bird of Paradise

Keywords: Bird of Paradise, Metal Wire Jewelry





Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 25 Juli 2016



Pembimbing I/ Anggota

  
Dra. Titiana Irawani, M.Sn.  
NIP. 19610824 198903 2001

Pembimbing II/ Anggota

  
Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA.  
NIP. 19800210 200501 1001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Kriya  
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni  
Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19750622 200312 1003

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Perhiasan merupakan suatu benda yang sangat digemari dan digunakan banyak kaum wanita, karena dapat menambah rasa percaya diri, dan sebagai pelengkap penampilan. Dari zaman ke zaman perhiasan selalu berkembang, dan naluri menghias diri pada manusia ternyata juga meningkat seiring berkembangnya waktu, banyak bukti-bukti yang menunjukkan semakin tinggi peradaban manusia, semakin tinggi pula mutu perhiasan yang dihasilkan. Seiring perkembangan zaman karya perhiasan memiliki banyak ragam dan disajikan dalam wujud yang sangat menarik. Perhiasan berkembang sesuai tuntutan masyarakat pemakainya ditingkat strata sosial tertentu. Perkembangan itu memang merupakan hasil dari daya kreativitas dalam pengolahan ide atau gagasan pembuatnya. Perhiasan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan disajikan dalam bentuk fungsional yang memiliki nilai estetis yang tinggi, sekaligus dijadikan simbol bagi para pemiliknya seperti halnya Burung Cenderawasih, Burung ini salah satu burung yang terdapat di Indonesia bagian timur, pulau-pulau Selat Tores dan Papua Nugini. Keindahan burung Cenderawasih jantan memiliki daya tarik tersendiri dengan warna bulu yang indah dan memiliki keunikan untuk memikat lawan jenisnya agar mau dijadikan pasangannya. Penulis tertarik untuk merealisasikan tiga jenis bulu burung Cenderawasih jantan tersebut, dari setiap jenis burung memiliki berbagai jenis karakter dan cara memikat lawan jenisnya yang beragam. Warna dan bentuk bulu Burung Cenderawasih yang indah terdapat pada masing-masing jenis burung Cenderawasih. Di area paruh, sayap, dan kepalanya, warna bulunya sangat cerah dengan kombinasi hitam, cokelat, kemerahan, oranye, kuning, putih, biru, hijau, dan ungu. Karena kecantikannya orang Inggris menyebutnya *Bird Of Paradise*, Artinya burung dari surga, Burung Cenderawasih memiliki 43 spesies yang termasuk dalam 13 genus. ( Endah, 2012 : 04 ).

Burung Cenderawasih hidup di hutan hujan tropis dan dapat ditemukan di Indonesia yaitu Papua sebagai bumi Cenderawasih karena banyak jenis Cenderawasih yang ditemukan (Setiawan G, 2004:08). Dari keindahan burung Cenderawasih diatas penulis tertarik untuk menjadikan sumber ide penciptaan pada perhiasan logam.



## 2. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah Supaya masyarakat lebih mengenal macam-macam perhiasan yang bersumber dari keindahan burung Cenderawasih,

- a. mengembangkan kemampuan di bidang kriya seni khususnya di kriya seni logam dan mencoba menampilkan karya seni perhiasan dengan motif yang belum pernah ada yaitu burung Cenderawasih kedalam perhiasan wanita.
- b. Kemudian menciptakan beberapa jenis perhiasan melalui penerapan sumber ide burung Cenderawasih. Agar masyarakat umum mengetahui dan mengerti nilai-nilai baru yang terkandung dalam sebuah karya seni perhiasan,
- c. tujuan terciptanya karya ini ialah sebagai syarat kelulusan tugas akhir dari proses belajar S1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori

#### 1) Teori Estetika

Proses pembuatan sebuah karya memerlukan suatu pertimbangan yang sangat matang, agar sebuah karya yang digunakan tidak hanya merupakan plagiasi dari sebuah reverensi yang asli. Estetika secara filsafat adalah menelaah hakikat seni, hakikat keindahan prinsip prinsip serta analisis terhadap nilai ungkap bentuk kesenian dalam perubahan yang terjadi ( Syarifudin, 2006 : 7 )

#### 2) Teori Ergonomis

Pendekatan ini di lihat dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat, maka harus di pertimbangkan ialah aspek ke sesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan. (Feri sulianta, 2010 : 6)

#### 3) Teori Semiotika

Karya seni dibuat melalui proses pengamatan, penghayatan dan ekplorasi. Dalam pemikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada tanda. Menurut Saussure melalui Sunardi (2004:41), tanda selalu mempunyai 3 wajah: tanda itu sendiri (sign), aspek material (berupa suara, huruf, bentuk, gambar, gerak) dari tanda yang berfungsi menandakan atau yang dihasilkan oleh

aspek material (signifier), dan aspek mental atau konseptual yang ditunjukkan oleh aspek material (signified). Disinilah terlihat teori semiotika sangat penting untuk membedah tanda yang terdapat pada burung Cenderawasih. Burung Cenderawasih bisa menjadi bentuk karena ia memiliki Signifier (kata itu sendiri) dan Signified (burung yang dipercaya masyarakat papua sebagai burung surga).

## **b. Metode Penciptaan dan pendekatan**

### **1) Metode pendekatan**

#### **a. Pendekatan Estetis**

Pendekatan ini berisikan dan berdasarkan uraian-uraian estetis yang selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk karya Menurut Kartika (2007:63), ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda estetis, adalah :

- 1) *Unity* (kesatuan), merupakan benda estetis ini tersusun secara baik atau sempurna bentuknya.
- 2) *Complexity* (kerumitan), benda estetis atau karya yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) *Intensity* (kesungguhan), suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi persoalan kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar) asalkan merupakan sesuatu yang intensif atau sungguh-sungguh.

### **2) Metode Penciptaan**

Metode penciptaan adalah suatu tindakan menurut sistem tertentu untuk dapat melaksanakan suatu proses mewujudkan sesuatu. Untuk menciptakan karya perhiasan yang memiliki sebuah nilai estetika, dan memiliki makna, maka diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya perhiasan yang artistik dan sarat akan makna. Penulis menggunakan metode *Pratice based Research*, seperti yang dikatakan menurut Malins, Ure, dan Gray melalui Kresandini (1996:1).

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek kajian tersebut.

Selain itu penulis juga menggunakan metode eksperimental, untuk dapat mengolah material serta teknik yang sesuai digunakan dalam pembuatan karya perhiasan serta mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Menciptakan karya perhiasan melalui proses kreatif dibutuhkan beberapa tahapan. Beberapa tahap tersebut seperti dijelaskan oleh Gustami (2004:30).

Metode penciptaan ini mengacu pada “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
  - 1) Penggalan sumber informasi.
  - 2) Penggalan landasan teori dan acuan visual.
- b. Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
  - 1) Penuangan ide ke dalam sketsa.
  - 2) Penuangan sketsa ke dalam desain.
- c. Perwujudan, yang terdiri dari 2 langkah:
  - 1) Mewujudkan berdasarkan desain.
  - 2) Mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Karya tugas akhir penciptaan ini menghasilkan sebelas karya perhiasan tersebut memiliki bentuk yang bervariasi, dengan bentuk-bentuk yang mengambil unsur dari burung Cenderawasih, seperti berbentuk burung Cenderawasih Karya yang dibuat memfusalisasikan burung Cenderawasih jantan, yang merupakan burung khas Papua, terutama jantan memiliki bulu-bulu yang indah layaknya bidadari yang turun dari surga. Keindahan bulu Burung Cendrawasih tiada duanya Burung Cendrawasih terkenal karena

warna-warna bulunya sangat terang dan mencolok dan hal itu membuatnya menjadi salah satu hewan paling indah dan menarik di dunia, dari 3 jenis Cenderawasih yang digunakan sebagai objek perwujudan karya perhiasan logam meliputi *Riflebird Paradise* (Burung Cenderawasih Hitam), *Lesser bird of paradise* (Burung Cenderawih Kuning) *Blue bird of paradise* (Burung Cenderawasih Biru)

Proses penciptaan karya yang pertama kali dilakukan adalah pembuatan sketsa. Pemilihan material bahan dan alat disiapkan sebelum memulai proses pengerjaan utama. Bahan utama yang digunakan antara lain, kawat Tembaga, kawat alumunium, plat tembaga, kawat perak, patri *haris*. Bahan pendukungnya adalah Mutiara, batu akik. Alat yang diperlukan yaitu Ranggum, *gembosan* (pemanas logam), gunting plat, Tang, bor manual, gergaji logam, pinset patri, pinset *filigri*, adaptor.

Desain karya yang terpilih kemudian diwujudkan ke material logam yang sudah di persiapkan lalu mulai proses anyam dan lilit kawat sesuai sketsa yang telah terplih. Proses finishing karya berbeda beda sesuai karya yang di sajikan dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian konsep tiap karya. Berikut ini adalah tiga buah sampel karya dari sebelas karya perhiasan logam yang dibuat dalam karya tugas akhir penciptaan “Burung Cenderawasih Dalam Penciptaan Perhiasan Wanita”.



Karya 1

Judul	: <i>Riflebird</i>
Jenis	: Kalung
Material	: Kawat Tembaga lapis perak, batu akik dan Mutiara
Teknik	: Anyam kawat
Tahun	: 2016
Foto	: Vina

Dalam karya *Riflebird* ini perhiasan berupa kalung. Motif yang diterapkan adalah motif pada burung Cenderawasih jantan. Penerapan motif pada perhiasan menggunakan teknik anyam kawat tembaga yang dilapis perak. Selain itu juga perhiasan ini menggunakan material batu-batuan lokal sebagai penghias perhiasan. Batu tersebut dibuat dengan dominan warna merah tua, yang memberi kesan karya agar tampak lebih hidup dan cerah, perhiasan selain suatu benda yang dapat mempercantik dan memperindah seorang pemakainya, perhiasan juga memiliki simbol dan dapat menunjukkan karakter pribadi seseorang yang memakainya.





### Karya 2

Judul	: <i>Paradise</i>
Jenis	: Perhiasan Kelat Bahu
Bahan	: Kawat Tembaga Lapis Perak, Batu akik
Teknik	: anyam, patri, <i>filigri</i>
Tahun	: 2016
Foto	: Vina

Perhiasan ini adalah perhiasan Kelat bahu terbuat dari bahan kawat logam dan kawat perak murni yang dikerjakan dan diproses dengan menggunakan beberapa teknik anyam, patri dan teknik *filigri*. Perhiasan sejenis gelang yang digunakan di seputar lengan dengan melingkar daerah otot lengan tangan ini dibuat sedemikian rupa agar pemakainya tampak anggun saat menggunakannya, perhiasan tersebut digunakan pada saat momen acara pernikahan atau suatu acara tarian.





### Karya 3

Judul	: Melingkar
Jenis	: Gelang
Bahan	: kawat tembaga Lapis Perak, batu akik Kecubung
Teknik	: Lilit anyam kawat
Tahun	: 2016
Foto	: Vina

Perhiasan ini merupakan repetisi dari bentuk bulu burung Cenderawasih yang sedang memikat lawan jenisnya, dan pada batu akik terdapat warna ungu yang menyimbolkan keanggunan. Keindahan dan keunikan bulu burung Cenderawasih yang biasanya dijadikan sebagai hiasan topi maupun mahkota oleh masyarakat papua, pada karya ini dijadikan perhiasan gelang dengan pemilihan bentuk dan guratan anyaman ciri khas bulu burung Cenderawasih yang terbang mengalami repetisi kombinasi sehingga membentuk kesatuan yang indah di atas tangan sang pemakai.

## **Kesimpulan**

Karya Tugas Akhir dengan judul “Burung Cenderawasih Dalam Perciptaan Perhiasan Wanita”, telah terwujud dengan melewati proses yang panjang, pencarian ide, pengolahan bahan hingga pembentukan, sampai menjadi sebuah karya yang mampu mengekspresikan ide dan konsep yang diangkat dalam seni kriya logam berbentuk karya perhiasan.

Karya seni merupakan media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri. Di dalam seni manusia mengekspresikan ide-idenya, pengalaman keindahan atau pengalaman estetikanya. Berkarya seni bukan sekedar menciptakan karya, melainkan ada suatu tanggung jawab moral dengan kepuasan batin terhadap karya yang diciptakan. Sebagian besar seniman dalam berkarya tidak lepas dengan fenomena-fenomena alam dan lingkungan yang ada disekitarnya.

Proses perancangan sebuah hasil karya seni, dalam wujud fungsional maupun non fungsional memerlukan suatu proses tahapan kreatifitas dan membutuhkan proses waktu pembuatan yang cukup panjang. Keberhasilan proses dalam pencapaian ide-ide, kemudian penentuan konsep karya yang akan dibuat, hingga tahap perwujudan tidak saja hanya membutuhkan keterampilan berkarya, namun juga dibutuhkan sebuah pengetahuan yang luas dan pengalaman yang cukup. Penerapan ide burung Cenderawasih dalam karya perhiasan logam ini memiliki keunikan tersendiri. Keindahan bentuk burung Cenderawasih yang terdapat didaerah Papua, kemudian menjadikan sebuah inspirasi penulis untuk mengaplikasikannya kedalam karya perhiasan logam.

**DAFTAR PUSTAKA**

Endah, *Cenderawasih Burung Dari Surga*, 2012, Bestari Kids, Jakarta Timur.

Gustami, SP, *Proses Penciptaan Seni Kriya “Untaian Metodologis”*, 2004, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kartika, Dharsono Sony, *Estetika*, Rekayasa Sains, 2007, Bandung

Setiawan G, *Burung Cenderawasih Dari Surga*, 1 maret 2014, Sasongko Maharani:A.P, Jakarta

Sulianta, *Ergonomics*, IKPI, 2010, Jakarta

Sunardi, ST. (2004), *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta

